

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang fundamental, karena perkembangan anak dimasa mendatang akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi berarti yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulus pada aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah aspek keterampilan bahasa. Menurut Tarigan (2008:2) bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).

Pada anak usia dini keterampilan bahasa yang paling umum dan efektif untuk dilakukan adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Fungsi utama dari kemampuan berbicara menurut Hurlock dalam (Anggraeni et al., 2019) adalah sebagai alat komunikasi anak dengan orang lain. Anak pertama kali belajar berbicara dengan menirukan bahasa dari orang dewasa yaitu keluarga atau orang tua. Pada tahap ini diharapkan orang tua sering berkomunikasi dengan anak dan memberikan contoh berbicara yang baik kepada anak seperti mengucapkan kata makan bukan kata mamam. Dengan cara ini maka akan menstimulasi anak untuk dapat berbicara lancar dan anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran maupun perasaannya karena sering berkomunikasi dengan orang tua.

Menurut Dhieni (2017:5.23) karakteristik kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun ialah: turut serta dalam percakapan, menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian, menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-6 kata, menyampaikan pesan sederhana, dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9-11 suku kata, dan dapat menjawab pertanyaan.

Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya belum berkembang secara optimal, hal itu terlihat ketika ketika anak disuruh maju ke depan kelas untuk menceritakan aktivitasnya sebelum berangkat kesekolah, anak hanya diam tidak berekspresi, ada anak yang menjawab tetapi pengucapannya kurang jelas (celat), ada anak yang menjawab dengan terbata-bata, ada juga anak yang menjawab tetapi hanya dengan jawaban singkat dan harus distimulus dengan pertanyaan. Ada juga anak yang berani bercerita tetapi harus ditemani oleh temannya.

Kurangnya kemampuan berbicara pada anak tersebut disebabkan karena guru lebih sering menerapkan pembelajaran individu dibandingkan dengan kelompok, seperti membaca dari buku, menulis, dan berhitung. Penggunaan media pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan poster yang dominan guru lebih banyak menjelaskan. Akibatnya anak kurang percaya diri ketika disuruh berbicara didepan kelas karena tidak memiliki kesempatan untuk berbicara didepan kelas. Oleh sebab itu dibutuhkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan atau penjelasan secara lisan melalui cerita yang menarik dengan tujuan yang akan dicapai sambil memperhatikan gerak-gerak yang wajar dan intonasi yang bervariasi, anak diberikan kesempatan untuk bertanya, dan memberi tanggapan (Sujiono, 2014:7).

Cerita yang disampaikan guru sebaiknya dapat menarik perhatian anak karena tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya jika anak tidak memahami cerita, anak dapat aktif menjawab pertanyaan dan anak dapat menceritakan kembali dengan bahasanya.

Melalui bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara dengan menambahkan perbendaharaan kosakata

anak, karena dengan bercerita anak dapat memperoleh kata-kata baru sehingga anak lebih berani untuk berbicara dan berkomunikasi didepan orang lain.

Bercerita tidak hanya sekedar membacakan buku cerita tetapi diperlukan alat peraga agar dapat menarik perhatian anak. Seperti halnya yang disampaikan Tarigan (2008:4) “bahwa bercerita dengan bantuan alat-alat peraga (visual aids) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada penyimak cerita. Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu atau alat peraga, seperti dengan menggunakan media papan flanel.

Tehnik bercerita menggunakan media papan flanel dipandang efektif dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi anak yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik. Dengan media papan flanel anak akan lebih tertarik untuk bercerita, karena disamping bercerita anak juga senang menempel gambar di papan flanel sehingga anak lebih mampu menyerap informasi yang disampaikan dan juga anak akan lebih percaya diri dalam berbicara.

Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak didapat dari metode bercerita melalui media papan flanel adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode bercerita memiliki dampak pada kecerdasan linguistik pada anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan bercerita melalui media papan flanel mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. bercerita memainkan peran penting dalam pemahaman dan menambah pembendaharaan kata juga pengenalan kosakata baru pada anak.

Menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode bercerita melalui papan flanel merupakan salah satu cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bercerita, dimana didalam cerita dapat menimbulkan rasa senang, dapat menarik perhatian anak, memudahkan anak dalam berimajinasi sehingga anak memperoleh kosakata baru.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan metode bercerita melalui media papan flanel untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbicara anak, dan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel di paud afifah zein kota medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak masih kurang optimal
2. Anak masih takut ketika diminta berbicara didepan kelas
3. Anak belum mampu mengutarakan pendapatnya
4. Anak kurang aktif dalam menjawab pertanyaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada pengaruh penggunaan metode bercerita melalui media papan flanel terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di paud afifah zein kota medan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode bercerita melalui media papan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di paud afifah zein kota medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel di paud afifah zein kota medan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai saran bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dan peserta didik disekolah Paud Afifah Zein tersebut, dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berfikir dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

